



**Website:**

ejournal.umm.ac.id/index.php/janayu

**\*Correspondence:**

wildan@umm.ac.id

**DOI:** 10.22219/janayu.v4i1.22199

**Sitasi:**

Affan, M, W., & Irawan, D. (2023).  
Pendampingan dan Pengembangan  
Literasi Akuntansi Desa di SMK  
Muhammadiyah 02 Kota Malang.  
*Jurnal Pengabdian dan Peningkatan Mutu  
Masyarakat*, 4(2), 166-174.

**Proses Artikel**

**Diajukan:**

15 August 2022

**Direviu:**

1 March 2023

**Direvisi:**

3 March 2023

**Diterima:**

10 March 2023

**Diterbitkan:**

10 March 2023

**Alamat Kantor:**

Jurusan Akuntansi Universitas  
Muhammadiyah Malang  
Gedung Kuliah Bersama 2  
Lantai 3.  
Jalan Raya Tlogomas 246,  
Malang, Jawa Timur,  
Indonesia

P-ISSN: 2721-0421

E-ISSN: 2721-0340

**Tipe Artikel:** Paper Pengabdian

## **PENDAMPINGAN DAN PENGEMBANGAN LITERASI AKUNTANSI DESA DI SMK MUHAMMADIYAH 02 KOTA MALANG**

**Muhammad Wildan Affan<sup>\*1</sup>, Dwi Irawan<sup>2</sup>**

**Afiliasi:**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah  
Malang, Malang, Jawa Timur, Indonesia

**ABSTRACT**

*Village accounting as a branch of accounting science is very much needed in accounting majors at SMKs in Indonesia, therefore we held village accounting curriculum assistance at the accounting department at SMK Muhammadiyah 02 Malang City. The purpose of assisting and developing village accounting literacy is used to broaden partners' insight into the development of accounting science that can be applied to schools, namely village accounting financial reporting. The method used is socialization of material regarding village accounting and discussion of village financial reporting from the transaction stage to the resulting report. The results obtained by partners are an understanding of how village accounting and what financial reports are produced. The implications of partner service can make adjustments to the learning provided to students by incorporating elements of village financial reporting so that graduates of SMK Muhammadiyah 2 Malang City can compete in the world of work.*

**KEYWORDS:** *village accounting; village financial reports; village fund management.*



## PENDAHULUAN

**167** Penerbitan Undang-Undang No. 6 tahun 2014 tentang Desa yang diiringi dengan beberapa peraturan pendukung yang terdiri dari Peraturan Pemerintah (PP) No, 43 tahun 2014, PP No. 60 tahun 2014, Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No. 113 tahun 2014 dan Permendagri No. 114 tahun 2014 membuat kepala desa memiliki wewenang penuh dalam mengelola pemerintahan desanya. Dalam rangka penyelenggaraan pemerintah desa, PP No. 60 tahun 2014 dan Permendagri No. 113 tahun 2014 menyatakan bahwa desa akan memperoleh sumber pendanaan berupa dana desa yang berasal dari APBN dan alokasi dana desa untuk membiayai kegiatan yang bersifat pelayanan, pemberdayaan, dan pembangunan desa. Desa akan menerima kurang lebih satu miliar per tahun tergantung dengan jumlah penduduk, angka kemiskinan desa, luas wilayah dan tingkat kesulitan geografi desa tersebut (Astuti, Murwani, & Sugiarto, 2020)

Dalam rangka mendukung terwujudnya tata Kelola yang baik dalam penyelenggaraan desa sebaiknya dilakukan dengan prinsip transparan, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran (Atmadja & Saputra, 2017). Pengelolaan keuangan desa diupayakan untuk mendukung penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa (Srirejeki, 2015). Aparatur desa perlu Menyusun anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDesa) agar alokasi dana desa dan sumber pendapatan desa lainnya tepat sasaran, selanjutnya detelah tahun anggaran berakhir dibuat laporan keuangan desa sebagai bentuk pertanggungjawaban penggunaan APBDesa (Novriansa, Muthia, Mardalena, & Setiawan, 2019). Kondisi ini menuntut para aparatur desa untuk memiliki kompetensi yang memadai dalam pengelolaan keuangan desa, namun pada praktiknya masih cukup banyak aparatur desa yang tidak memiliki latar belakang Pendidikan akuntansi yang cukup untuk membuat anggaran dan laporan keuangan (Novriansa et al, 2019).

Pada pelaksanaannya terdapat tiga kelemahan pengelolaan dana desa sesuai dengan temuan BPKP yaitu egosentrisme kepala desa selaku Keuangan Desa (PKPKD), ketidakpahaman regulasi dan kebijakan pengelolaan dana desa, dan lemahnya pengawasan public (Gayatri & Latrini, 2018). Hasil penelitian (Meutia & Liliana, 2017) dengan menggunakan sampel 26 desa di Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan juga menunjukkan bahwa pelaporan dan pertanggungjawaban dana desa masih menjadi masalah beberapa desa masih menjadi masalah beberapa desa, belum semua desa yang diteliti memiliki sumber daya manusia yang menguasai aspek pelaporan dan pertanggungjawaban. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih lemahnya kompetensi sumber daya manusia di desa yang dapat mengelola keuangan desa dengan baik. Sebagian besar responden penelitian (Meutia & Liliana, 2017) merupakan aparatur desa yang memiliki latar belakang Pendidikan terakhir sekolah menengah atas. Hal ini mengindikasikan bahwa perlu adanya penyesuaian kurikulum sekolah menengah yang merupakan presentasi sumber daya manusia yang umumnya berada pada jajaran pemerintah desa (Astuti et al, 2020). Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan kejuruan merupakan Pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu (Anggraini, Hasanah, Fauzi, & Utamingtyas, 2018).

Adanya perubahan struktur kurikulum pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dari kurikulum 2018 tantangan bagi guru. Pada tahun 2021 telah diterbitkan Peraturan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Kebudayaan telah meluncurkan Kurikulum merdeka belajar. Berdasarkan struktur kurikulum terbaru tersebut, untuk jurusan akuntansi dan lembaga keuangan mengalami perubahan pada bagian kompetensi keahlian yaitu munculnya mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga/instansi pemerintahan. Mata pelajaran praktikum

tersebut bersikan dua materi pokok yaitu penyusunan laporan keuangan desa yang diajarkan pada kelas XII (Sari, Pebriyani, & Afriyenti, 2019).

SMK Muhammadiyah 2 Kota Malang sebagai mitra pengabdian belum menerapkan kurikulum akuntansi desa, sehingga berdampak pada lulusan yang tidak dapat bersaing dengan adanya pekermbangan dan kebutuhan akan penyusunan laporan keuangan yang ada di lapangan. Untuk meningkatkan daya saing lulusan, maka dibutuhkan kurikulum akuntansi dengan menyesuaikan perkembangan dan kebutuhan yang ada dilapangan, namun permasalahan yang muncul adalah kemampuan guru sekolah yang belum memahami secara baik tentang akuntansi desa, selain itu belum terdapat modul yang dapat digunakan sebagai awal dari pembelajarn akuntansi desa. Oleh karena itu, pengabdi melakukan pendampingan dan pengembangan literasi akuntansi desa bagi guru-guru Akuntansi SMK Muhammadiyah 02 Kota Malang dengan memberikan pembekalan materi atau pelatihan mengenai akuntansi keuangan desa desa.

## METODE

Pengabdian pendampingan dan pengembangan literasi akuntansi desa menjadikan guru SMK Muhammadiyah 02 Kota Malang sebagai sasaran transfer ilmu untuk pengembangan kualitas pendidikan. Kegiatan pengabdian kali ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan secara offline dan bertempat di aula SMK Muhammadiyah 02 Kota Malang. Bahan yang digunakan adalah materi yang disajikan dalam power point. Dalam power point tersebut dibagi menjadi dua bab yakni yang pertama mengenai desa menurut UU No. 14 Tahun 2014 dan yang kedua mengenai bab akuntansi keuangan desa. Perlengkapan yang dibutuhkan dalam pengabdian kali ini adalah tempat sosialisasi, proyektor dan LCD, konsumsi peserta sosialisasi dan juga hal lainnya.

Kegiatan pengabdian kepada guru SMK Muhammadiyah 02 Kota Malang ini merupakan pelatihan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan mengenai keuangan akuntansi desa. Selain itu juga ada pelatihan mengenai pengisian laporan keuangan akuntansi desa. Sehingga output yang diharapkan dari pengabdian kali ini adalah guru SMK Muhammadiyah 02 Kota Malang memahami materi dan juga bisa membuat laporan keuangan akuntansi desa. Tahapan yang dilakukan adalah

| No. | Jenis Kegiatan                             | Partisipasi Mitra                       | Luaran kegiatan  | Solusi masalah  |
|-----|--|---|--|---|
| 1.  | Sosialisasi Akuntansi Desa                 | Sebagai peserta                         | Peserta memahami tujuan pengabdian dan perkembangan akuntansi desa | Melibatkan kepala sekolah SMK Muhammadiyah 2 Malang dan pemberian pemahaman mengenai akuntansi desa |
| 2.  | Pelatihan penyusunan laporan keuangan desa | Sebagai peserta                         | Peserta mampu memahami bentuk pelaporan akuntansi desa             | Praktik pembuatan laporan keuangan desa mengacu ke berbagai aturan yang ada                         |
| 4.  | Monitoring dan Evaluasi                    | Sebagai peserta                         | Peserta mampu penyelesaian kasus keuangan desa                     | Pendampingan penyelesaian kasus   |
| 5.  | Keberlanjutan pengabdian                   | Sebagai kader dalam pemberian pelatihan | Modul akuntansi desa bagi siswa                                    | FGD dan praktik pembuatan modul akuntansi desa  |

**Tabel 1.**  
Tahapan Kegiatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

169

Pengabdian dan pengembangan literasi akuntansi desa dihadiri oleh peserta berjumlah 15 guru yang berasal dari SMK Muhammadiyah 2 Kota Malang dan beberapa siswa kelas 11. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2023 di Aula SMK Muhammadiyah 2 Kota Malang. Pengabdian ini disambut dengan baik oleh pihak sekolah baik kepala sekolah, guru serta siswa yang terlibat dalam acara pengabdian. Hal ini sebagai awal yang baik untuk keberlangsungan pengabdian agar dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan yaitu peningkatan kualitas pendidikan yang terdapat pada mitra dengan mengacu pada perkembangan di lapangan akan ilmu akuntansi.

Pengabdian ini dimulai dengan konsep umum akuntansi desa yang merupakan cabang ilmu akuntansi yang berkembang pesat dengan adanya berbagai kebijakan pemerintah yang menanamkan kemadiran dalam pengelolaan keuangan dalam rangka pengembangan desa. Pengembangan desa dilakukan dengan melakukan penyusunan Rencana Pembangunan Jangka menengah (RPJM) desa. RPJM terbagi menjadi beberapa bidang yaitu bidang penyelenggaraan pemerintahan desa, bidang pelaksanaan pembangunan desa, bidang pembinaan kemasyarakatan desa, dan bidang pemberdayaan masyarakat desa.



Gambar 1.  
Bidang RPJM  
Desa

RPJM Desa dilakukan dengan dilakukan dengan melalui beberapa tahapan yaitu persiapan, musyawarah tingkat dusun, musyawarah desa untuk membuat rancangan akhir RPJM desa, musyawarah perencanaan pembangunan desa untuk penetapan dan diakhiri dengan sosialisasi sampai tingkat bupati.



Gambar 2. Tahapan Tata Cara Penyusunan RPJM Desa

Lebih lanjut dilakukan pembahasan mengenai pengelolaan keuangan desa yang didalamnya ada kekuasaan pengelolaan keuangan desa, kebijakan pelaksanaan APBDesa, prosedur pengeluaran kas, prosedur penerimaan kas. Serta pembahasan anggaran pendapatan dan belanja daerah yang berisi pihak-pihak yang terlibat dalam anggaran pemerintahan daerah, struktur anggaran pendapatan dan belanja daerah, pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, belanja modal.

Tahap berikutnya adalah pembahasan dan pendampingan penyusunan pelaporan keuangan desa. Penatausahaan keuangan desa merupakan proses pencatatan yang dilakukan oleh bendahara desa terhadap seluruh transaksi penerimaan pendapatan desa, transfer dan pendapatan lain – lain. Laporan yang dihasilkan keuangan desa sebagai berikut





## SIMPULAN

173

Pelaksanaan pengabdian pendampingan dan pengembangan literasi akuntansi desa di SMK Muhammadiyah 02 Kota Malang merupakan program pengabdian masyarakat yang merupakan bagian dari tridharma perguruan tinggi. Pengabdian ini bertujuan untuk pemahaman kepada guru di SMK Muhammadiyah 02 Kota Malang mengenai literasi akuntansi desa di jurusan akuntansi SMK Muhammadiyah 02 Kota Malang. Hasil dari kegiatan ini peserta telah dapat pengetahuan dasar mengenai keuangan desa yang berisi tentang pengertian desa, bagaimana pengelolaan keuangan yang ada di desa, dana apa saja yang ada di desa dan bagaimana laporan-laporan yang ada di desa. Literasi akuntansi desa sangat bermanfaat bagi mitra untuk melakukan berbagai penyesuaian pada kurikulum sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu akuntansi yaitu akuntansi desa. Pengabdian ini masih dalam tahap awal dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di SMK 2 Kota Malang, maka saran pengabdian berikutnya adalah pembahasan kasus – kasus keuangan desa untuk dapat dijadikan modul yang dapat diterapkan di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhyadi, A. S., and Mulyono, D. 2018. Program Parenting Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga. *Abdimas Siliwangi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–8.
- Adhimsyah, Lutfi. 2017. Analisis Pengaruh Bauran Pemasaran Dan Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Pada Perumahan Green Tegal Gede Residence. Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ekonomi Dan Bisnis (SNAPER- EBIS 2017) – Jember, 27- 28 Oktober 2017 (Hal 477 - 485) ISBN :978- 602 - 5617 - 01 - 0
- Bustan, R., Nurfadilah, N., and Fitria, N. 2017. Pelatihan Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Pada Orangtua Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 3(3), 274–282.
- Frinza, F., and Meidiana, M. 2019. *Integrasi Kewirausahaan Melalui Pendirian Lembaga Paud Sebagai Salah Satu Pengabdian Kepada Masyarakat*. Dipresentasikan Pada Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang.
- Kotler, Philip, Armstrong, G., Brown, L., And Adam, S. 2006. Marketing, 7<sup>th</sup> Ed. Pearson Education Australia: Prentice Hall
- Kotlerp, G Amstrong. 2008. Prinsip Prinsip Pemasaran. Edisi Kedua Belas Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kotler, Philip and Kevin Lane Keller. 2009. Marketing Management. Twelfth Edition. New Jersey: Pearson
- Nursahidin, N., and Muhtarulloh, F. 2017. Pengabdian Kepada Masyarakat Pemberdayaan Aparatur Desa Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Urgensi Paud (Ra) Serta Kelembagaan Paud Di Desa Cikidang Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka. *Jurnal Abdi: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–5.
- Puspita, R. N. 2013. *Perbedaan Tingkat Kemandirian Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Yang Dtitipkan Di Taman Penitipan Anak Dan Yang Diasub Oleh Orang Tuanya Sendiri*.

Wahyuni, S., Desyanty, E. S., and Redjeki, E. S. 2018. Peningkatan Kompetensi Pengasuh Melalui Pelatihan Pengasuhan Ramah Anak Pada Taman Penitipan Anak. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 193–204.